

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Diet pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Kemantan Tahun 2020

Riris Friandi

Akademi Keperawatan Bina Insani Sakti Sungai Penuh;
endi.arbios@yahoo.com (koresponden)

ABSTRACT

The World Health Organization in 2013 revealed that cardiovascular disease in the world is around 17 million deaths per year. Objective: to determine factors related to dietary compliance in hypertensive patients at the Kemantan Health Center in 2020. Method: Descriptive cross sectional study. The study was conducted from April 2020 to September 2020 with a sample of 53 people. Univariate and bivariate (Chi-Square) analysis. The results of the study were 71.7% of hypertension patients with low knowledge, 75.5% of patients with low education, 52.8% of hypertension patients did not get support from their families in hypertension diet compliance, there was a relationship between knowledge $p = 0.027$, education level $p = 0.029$, and support family $p = 0.000$ with hypertension diet compliance at the Kemantan Public Health Center, Kerinci Regency in 2020. This study shows that the level of knowledge, education, and family support has a relationship with hypertension diet compliance. It is recommended to the head of the Puskesmas to increase outreach activities in each village every month so that the community is more aware of the benefits of the hypertension diet and always maintains a healthy lifestyle.

Keywords: diet compliance; educations; family support; hypertension; knowledge.

ABSTRAK

Badan kesehatan dunia pada tahun 2013 mengungkapkan penyakit kardiovaskuler di dunia sekitar 17 juta kematian pertahun. Tujuan: mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan diet pada pasien hipertensi di Puskesmas Kemantan Tahun 2020. Metode: *Descriptive cross sectional study*. Penelitian dilakukan April 2020 hingga September 2020 dengan sample sebanyak 53 orang. Analisis univariat dan bivariat (Chi-Square). Hasil penelitian 71,7% pasien Hipertensi berpengetahuan rendah, 75,5% pasien berpendidikan rendah, 52,8% pasien Hipertensi tidak mendapatkan dukungan dari keluarga dalam kepatuhan diet Hipertensi, terdapat hubungan pengetahuan $p = 0,027$, tingkat pendidikan $p = 0,029$, dan dukungan keluarga $p = 0,000$ dengan kepatuhan diet Hipertensi di Puskesmas Kemantan Kabupaten Kerinci Tahun 2020. Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan, pendidikan, dan dukungan keluarga ada hubungannya dengan kepatuhan diet Hipertensi. Disarankan kepada pimpinan puskesmas, untuk meningkatkan kegiatan penyuluhan di setiap desa setiap bulannya agar masyarakat lebih mengetahui manfaat diet Hipertensi dan selalu menjaga pola hidup sehat.

Kata kunci: dukungan keluarga; hipertensi; kepatuhan diet; pengetahuan; pendidikan.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Hipertensi saat ini masih menjadi masalah utama di dunia. Penyakit kardiovaskular di dunia sekitar 17 juta kematian pertahun. Dari jumlah tersebut komplikasi hipertensi sebesar 9,4 juta kematian di seluruh dunia setiap tahun. Pada tahun 2008, diseluruh dunia, sekitar 40% dari orang dewasa berusia 25 tahun keatas telah didiagnosis dengan hipertensi, jumlah dengan orang kondisi ini meningkat dari 600 juta pada tahun 1980 menjadi 1 milyar pada tahun 2008. Prevalensi hipertensi tertinggi diwilayah Afrika yaitu 46% dari orang dewasa berusia 25 tahun keatas, sedangkan prevalensi terendah yaitu 25% ditemukan di Amerika (WHO, 2013).

Riset Kesehatan Dasar (Riskedas) Departemen Kesehatan tahun 2013, angka kejadian hipertensi di Indonesia mencapai sekitar 25,8%. Kementerian Kesehatan (2013) juga menyatakan bahwa terjadi peningkatan prevalensi hipertensi dari 7,6% tahun 2007 menjadi 9,5% pada tahun 2013. Prevalensi hipertensi di Indonesia berdasarkan hasil pengukuran pada umur ≥ 18 tahun sebesar 25,8%, (Depkes, 2013).

Berdasarkan data Dinas kesehatan Provinsi jambi tahun 2011 penderita hipertensi sebanyak 21,797 orang, tahun 2012 didapatkan 16,354 namun pada tahun 2013 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebanyak 41,647 penderita hipertensi. Adapun data Hipertensi di Puskesmas Kemantan pada tahun 2014 bulan Januari 55 Orang, Februari 48 Orang, Maret 55 Orang, April 56 Orang, Mei 56 orang, Juni 57 Orang, Juli 58 Orang, Agustus 59 Orang, September 59 Orang, Oktober 53 Orang, November 54 Orang, Desember 49 Orang, dan data tahun 2015 bulan Januari 31 Orang, Februari 43 Orang, Maret 49 Orang, April 43 Orang, dan Mei 53 Orang.

Pada negara yang sudah maju, hipertensi merupakan masalah kesehatan yang memerlukan penanganan yang baik karena angka morbiditas dan mortalitasnya yang tinggi. Hipertensi lebih sering ditemukan pada pria terjadi setelah usia 31 tahun sedangkan pada wanita terjadi setelah umur 45 (setelah menopause). Di Jawa Barat prevalensi hipertensi pada laki – laki sekitar 23,1% sedangkan pada wanita sekitar 6,5%. Pada usia 50 – 59 tahun prevalensi hipertensi pada laki – laki sekitar 53,8% sedangkan pada wanita sekitar 29% dan pada usia lebih dari 60 tahun prevalensi hipertensi sekitar 64,5%.²⁷ Secara nasional 10 kabupaten/kota dengan prevalensi hipertensi pada penduduk umur > 18 tahun tertinggi adalah Natuna (53,3%), Mamasa (50,6%), Katingan (49,6%), Wonogiri (49,5%), Hulu sungai Selatan (48,2%), Rokan Hilir (47,7%), Kuantan Sengigi (46,3%), Bener Meriah (46,1%), Tapin (46,1%) dan Kota Salatiga (45,2%) (Riskesdas, 2007).

Untuk Indonesia sendiri kesadaran dan pengetahuan tentang penyakit hipertensi masih sangat rendah hal ini terbukti, masyarakat lebih memilih makanan siap saji yang umumnya rendah serat, tinggi lemak, tinggi gula, dan mengandung banyak garam. Pola makan yang kurang sehat ini merupakan pemicu penyakit hipertensi (Austriani, 2008).

Terapi diet merupakan komponen utama keberhasilan penatalaksanaan diet hipertensi. Kepatuhan pasien terhadap prinsip diet merupakan salah satu kendala pada pasien Hipertensi (Maulana, 2009). Kepatuhan penderita dalam mentaati diet hipertensi sangat berperan penting untuk menstabilkan tekanan darah pasien, sedangkan kepatuhan itu sendiri merupakan suatu hal yang penting untuk dapat mengembangkan rutinitas (kebiasaan) yang dapat membantu pasien dalam mengikuti diet yang kadang kala sulit untuk dilakukan pasien. Kepatuhan dapat sangat sulit untuk dan membutuhkan dukungan keluarga agar menjadi biasa dengan perubahan yang dilakukan (Tambayong, 2002).

Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang menentukan tingkat kepatuhan pasien dalam menjalankan proses perawatan. Literatur perawatan-kesehatan mengemukakan bahwa kepatuhan berbanding lurus dengan tujuan yang dicapai pada program pengobatan yang telah ditentukan (Bastable, 2002). Adapun tingkat ketidakpatuhan adalah sejauhmana perilaku pasien sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh profesional kesehatan. Pasien mungkin tidak mematuhi tujuan atau mungkin melupakan begitu saja atau salah mengerti instruksi yang diberikan. Leg dan Spelman (1967) dan Ley (1988) menyatakan bahwa 48,7% pasien gagal meminum antibiotik mereka, 37,5% gagal meminum obat-obat anti tuberkulosis dan bahkan diantara pasien-pasien yang berusaha untuk mematuhi instruksi yang diberikan pada mereka, 25% sampai 75% mungkin meminum dosis yang salah, dan lebih dari 30% membuat kesalahan yang potensial dan berakibat fatal (Saccket, 1976, dalam Niven 2013).

Ketidakpatuhan responden dalam diet hipertensi sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2007) yang menyatakan ada faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku salah satunya adalah faktor keterbatasan pengetahuan, kesibukan dan faktor lingkungan dapat mempengaruhi seseorang dalam bertindak termasuk dalam melakukan diet hipertensi bagi responden. Pendidikan yang digolongkan rendah akan mengalami kesulitan dalam memahami pengetahuan termasuk pengetahuan tentang hipertensi. Rendahnya pendidikan berdampak pada sulitnya dalam melaksanakan diet hipertensi dengan baik.

Kurangnya pengetahuan akan mempengaruhi pasien hipertensi untuk dapat mengatasi kekambuhan atau melakukan pencegahan agar tidak terjadi komplikasi. Hal ini dikarenakan sebagian penderita hipertensi bertempat tinggal pedesaan dan pendidikannya masih rendah. Pendidikan yang rendah pada pasien hipertensi tersebut mempengaruhi tingkat pengetahuan mengenai penyakit hipertensi secara baik. Pasien tetap mengkonsumsi garam berlebih, kebiasaan minum kopi merupakan contoh kebiasaan yang salah (Austriani, 2008).

Menurut Niven (2008) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan klien dapat meningkatkan kepatuhan, sepanjang bahwa pendidikan tersebut merupakan pendidikan yang aktif.

Berdasarkan hasil penelitian dari Nisfiani (2013) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan diet pada pasien Hipertensi di desa Begajah wilayah kerja puskesmas Sukoharjo didapatkan hasil pendidikan pasien tidak sekolah berjumlah 10 (14,1%), SD berjumlah 30 (42,3%), SMP berjumlah 14 (19,7%), MA berjumlah 11 (15,5%), PT berjumlah 6 (8,5%), Adapun hasil dari baiknya dukungan keluarga berjumlah 25 (35,2%), kurangnya dukungan keluarga berjumlah 46 (64,8%), sedangkan pasien yang patuh dengan diet Hipertensi berjumlah 21 (29,6%) dan yang tidak patuh berjumlah 50 (70,4%).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 03 April 2015 kepada 12 orang penderita hipertensi yang memeriksakan diri ke puskesmas kemantan hasil wawancara yang dilakukan kepada penderita hipertensi . Didapatkan hasil 8 Orang Pasien Hipertensi tidak mengetahui apa itu diet hipertensi sedangkan . Alasan tidak mengetahui diet hipertensi dan pencegahan hipertensi disebabkan oleh karena pasien tidak pernah mendapatkan informasi, sikap/dukungan keluarga yang kurang peduli dalam perawatan, waktu yang kurang dari keluarga dalam memberikan perawatan serta pendidikan yang kurang ,juga keterbatasan finansial yang dimiliki keluarga. Pemahaman tentang komplikasi hipertensi dan pencegahan hipertensi perlu dilakukan dengan tujuan

terciptanya status kesehatan penderita hipertensi yang muncul dan disebabkan oleh kurangnya pengetahuan keluarga. Apabila pengetahuan tentang diet hipertensi cukup baik akan berpengaruh pada sikap yang baik pula pada keluarga untuk melakukan perawatan yang tepat pada anggota keluarga yang menderita hipertensi.

Tujuan Penelitian/ Studi

Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan diet pasien hipertensi di Puskesmas Kemantan Kabupaten Kerinci Tahun 2020.

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan rancangan “*cross sectional*” yaitu bertujuan untuk melihat kolerasi antara variabel independen dengan variabel dependen yang dilakukan secara bersamaan atau sekaligus dalam waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2012). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan diet pada pasien Hipertensi di Puskesmas Kemantan Kabupaten Kerinci Tahun 2020. Penelitian ini pada bulan Juni 2020. Populasi adalah subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2008). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pasien Hipertensi dengan usia ≥ 18 tahun (Depkes 2013), yang berkunjung di Puskesmas Kemantan Kabupaten Kerinci pada bulan September yaitu sebanyak 53 orang langsung dijadikan sampel. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti, yang dapat mewakili populasi yang ada. Bila populasi 100 maka seluruh populasi dijadikan sampel dalam penelitian (Arikunto, 2006). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pasien Hipertensi dengan usia ≥ 18 tahun di Puskesmas Kemantan Kabupaten Kerinci sebanyak 53 orang disebut total populasi. *Teknik Sampling* pada penelitian ini adalah *Total sampling* yang merupakan pengambilan sampel yang dilakukan dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia disuatu tempat dengan kontak pilihan (Notoatmodjo 2005). Data primer dikumpulkan melalui kuesioner yang dirancang sendiri oleh peneliti terhadap responden yang berada di Puskesmas Kemantan Kabupaten Kerinci Tahun 2020. Jumlah populasi saat dilakukan penelitian adalah 53 Orang. Data sekunder diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci, Puskesmas Kemantan Kabupaten kerinci dan Buku sumber.

Analisis univariat dilakukan dengan cara statistik deskriptif berupa distribusi frekuensi dan persentase untuk semua variabel, baik variabel dependen yaitu kepatuhan diet hipertensi maupun variabel independen yaitu tingkat pengetahuan, pendidikan dan dukungan keluarga. Analisis bivariat adalah analisis untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, Untuk melihat hubungan kedua variabel tersebut di gunakan uji chi-square dengan tingkat kemaknaan $p \leq 0,05$, jika $p \leq$ berarti ada hubungan yang bermakna antara variabel independen dengan variabel dependen. Bila $p > 0,05$ berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi frekuensi kepatuhan diet hipertensi di Puskesmas Kemantan tahun 2020

Kepatuhan Diet	F	%
Tidak Patuh	32	60,4
Patuh	21	39,6
Total	53	100

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari separo responden (60,4%) tidak patuh dalam melaksanakan diet hipertensi di Puskesmas Kemantan Kabupaten Kerinci tahun 2020.

Tabel 2. Distribusi frekuensi pengetahuan responden di Puskesmas Kemantan tahun 2020

Pengetahuan	F	%
Rendah	38	71,7
Tinggi	15	28,3

Total	53	100
-------	----	-----

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari separo responden (71,7%) memiliki pengetahuan yang rendah di Puskesmas Kemantan Kabupaten Kerinci tahun 2020.

Tabel 3. Distribusi frekuensi pendidikan responden di Puskesmas Kemantan Tahun 2020

Pendidikan	Frekuensi	%
Rendah	40	75,5
Tinggi	13	24,5
Total	53	100

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari separo responden (75,5%) memiliki pendidikan yang rendah di Puskesmas Kemantan Kabupaten Kerinci tahun 2020.

Tabel 4. Distribusi frekuensi dukungan keluarga responden di Puskesmas Kemantan tahun 2020

Dukungan Keluarga	F	%
Tidak Mendukung	28	52,8
Mendukung	25	47,2
Total	53	100

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari separo responden (52,8%) mendapatkan dukungan keluarga yang tidak mendukung di Puskesmas Kemantan Kabupaten Kerinci tahun 2020.

Tabel 5. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan dan kepatuhan diet hipertensi di Puskesmas Kemantan tahun 2020

Pengetahuan	Kepatuhan Diet Hipertensi				Jumlah		P Value
	Tidak Patuh		Patuh		f	%	
	f	%	f	%			
Rendah	27	71,1	11	28,9	38	100	0,027
Tinggi	5	33,3	10	66,7	15	100	
Total	32	60,4	21	39,6	53	100	

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa responden yang tidak patuh diet hipertensi lebih banyak pada responden yang pengetahuannya rendah (71,1%) dibanding dengan pengetahuannya tinggi (33,3%). Berdasarkan hasil analisis statistik dengan uji *chi square* diperoleh p value 0,027 dengan derajat kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$). Hal ini disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan diet hipertensi di Puskesmas Kemantan Kabupaten Kerinci tahun 2020.

Tabel 6. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan dan kepatuhan diet hipertensi di Puskesmas Kemantan tahun 2020

Pendidikan	Kepatuhan Diet Hipertensi				Jumlah		P Value
	Tidak Patuh		Patuh		f	%	
	f	%	f	%			

Rendah	28	70	12	30	40	100	0,029
Tinggi	4	30,8	9	69,2	13	100	
Total	32	60,4	21	39,6	53	100	

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa responden yang tidak patuh diet hipertensi lebih banyak pada responden yang pendidikannya rendah (70%) dibanding dengan pendidikan tinggi (30,8%). Berdasarkan hasil analisis statistik dengan uji *chi square* diperoleh *p value* 0,029 dengan derajat kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$). Hal ini disimpulkan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan diet hipertensi di Puskesmas Kemantan Kabupaten Kerinci tahun 2020.

Tabel 7. Distribusi frekuensi responden berdasarkan dukungan keluarga dan kepatuhan diet hipertensi di Puskesmas Kemantan tahun 2020

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Diet Hipertensi				Jumlah		P Value
	Tidak Patuh		Patuh		f	%	
	F	%	F	%			
Tidak Mendukung	24	85,7	4	14,3	28	100	0,00
Mendukung	8	32	17	68	25	100	
Total	32	60,4	21	39,6	53	100	

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa responden yang tidak patuh diet hipertensi lebih banyak pada responden yang dukungannya tidak mendukung (85,7%) dibanding dengan dukungan keluarga mendukung (32%). Berdasarkan hasil analisis statistik dengan uji *chi square* diperoleh *p value* 0,000 dengan derajat kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$). Hal ini disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet hipertensi di Puskesmas Kemantan Kabupaten Kerinci tahun 2020.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada didapatkan lebih dari sebagian 32 (60,4%) tidak patuh dalam melaksanakan diet Hipertensi di Puskesmas Kemantan Kabupaten Kerinci Tahun 2020. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang telah dilakukan Nisfiani (2013) tentang Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien Hipertensi di Desa Begajah Wilayah Kerja Puskesmas Sukoharjo, di ketahui sebagian besar (70,4%) responden yang tidak patuh dalam pelaksanaan diet Hipertensi.

Kepatuhan adalah sikap atau ketaatan. Kepatuhan dimulai mula-mula individu mematuhi anjuran petugas kesehatan tanpa rela untuk melakukan tindakan (Niven. 2008). Pasien yang tidak taat di pandang sebagai orang yang lalai, dan masalahnya dianggap sebagai ‘masalah kontrol’. Riset berusaha untuk mengidentifikasi kelompok-kelompok pasien yang patuh berdasarkan kelas sosio-ekonomi, pendidikan, umur dan jenis kelamin. Usaha-usaha ini sedikit berhasil, setiap orang dapat menjadi taat kalau situasinya memungkinkan (Schwartz, 2009). Peneliti berasumsi bahwa sebagian besar pasien Hipertensi di Puskesmas Kemantan tidak patuh dalam pelaksanaan diet Hipertensi dapat dilihat dari hasil kuesioner penelitian, dimana pasien yang patuh mengkonsumsi buah alpukat (24,5%) pasien selalu kontrol tekanan darah tiap minggu (47,2%) dan pasien yang tidak patuh pasien makan tidak tepat waktu sesuai jadwal yang sudah di konsultasikan oleh dokter atau petugas kesehatan lain (58,5%), pasien tidak sering mengkonsumsi sayur dan buah sesuai anjuran dokter (60,4%), pasien tidak mengontrol tekanan darah secara rutin (52,8%), pasien tidak melakukan variasi makanan pada jadwal diet Hipertensi (52,8%).

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.2 didapatkan lebih dari sebagian 38 (71,7%) pasien Hipertensi berpengetahuan rendah dan 15 (28,3%) pasien Hipertensi berpengetahuan tinggi di Puskesmas Kemantan Kabupaten Kerinci Tahun 2020. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang telah dilakukan Novia (2011) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan diet pada pasien hipertensi di Puskesmas teraju kabupaten sanggau kalimantan barat, di ketahui sebagian besar (65%) responden memiliki tingkat pengetahuan rendah tentang kepatuhan diet Hipertensi.

Pengetahuan merupakan dasar untuk melakukan suatu tindakan sehingga setiap orang yang akan melakukan suatu tindakan biasanya didahului dengan tahu, selanjutnya mempunyai inisiatif untuk melakukan suatu tindakan berdasarkan pengetahuannya. Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan adalah pemberian bukti oleh seseorang melalui proses peningkatan atau pengenalan informasi, ide atau fenomena yang diperoleh sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti berasumsi bahwa sebagian besar pasien hipertensi di

Puskesmas Kemantan berpendidikan rendah dari 53 responden ada 38 yang berpengetahuan rendah dengan persentase (71,1%) dalam pelaksanaan kepatuhan diet Hipertensi, hasil penelitian menunjukkan rendahnya pengetahuan responden, hal ini dapat dilihat dari hasil kuesioner dimana pasien mengatakan pasien tidak tahu tentang pengertian diet hipertensi (47,2%), pasien tidak tahu tujuan dari diet hipertensi (45,3%), pasien tidak tahu diet apa saja yang dilakukan untuk hipertensi (64,2%), pasien tidak tahu berapa banyak konsumsi garam untuk diet hipertensi (56,6%), pasien tidak tahu makanan apa saja yang termasuk diet hipertensi (46,3%), pasien tidak tahu siapa saja yang harus melakukan diet hipertensi (56,6%). Agar pengetahuan pasien baik diharapkan peran petugas kesehatan dalam memberikan kegiatan penyuluhan kepada pasien hipertensi dalam pelaksanaan diet Hipertensi dengan menyebarkan brosur, dan poster.

Berdasarkan hasil penelitian pada didapatkan lebih dari sebagian 40 (75,5%) pasien Hipertensi berpendidikan rendah dan 13 (24,5%) pasien Hipertensi berpendidikan tinggi di Puskesmas Kemantan Kabupaten Kerinci Tahun 2020. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Lenawati (2013) di Puskesmas Kuningan Jawa barat tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan diet pada pasien Hipertensi di, di ketahui sebagian besar (75%) responden berpendidikan rendah.

Pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan kehidupan sehari-hari. Mereka akan tahu tentang penyakit, baik penyakit menular maupun tidak menular, nama atau jenis penyakit, tanda atau gejala penyakit dan tempat-tempat pelayanan yang tepat untuk mencari penyembuhan (Notoatmodjo, 2007).

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwa sebagian besar responden Hipertensi di puskesmas Kemantan berpendidikan rendah dengan hasil penelitian dari 53 responden diketahui 40 responden tidak mengetahui tentang penyakit Hipertensi yang memiliki pendidikan dibawah SMA dengan persentase (75,5%), hasil penelitian didapatkan lebih dari sebagian pasien berpendidikan rendah, hal ini dapat dilihat dari hasil kuesioner dimana banyak responden yang berpendidikan SLTA kebawah . tingkat pendidikan menentukan pasien mudah tidaknya menyerap dan memahami pengetahuan tentang kepatuhan diet hipertensi. Peningkatan tingkat pendidikan pasien akan meningkatkan pengetahuan kesehatan yang selanjutnya akan menimbulkan sikap dan perilaku positif.

Berdasarkan hasil penelitian lebih dari sebagian 28 (52,8%) pasien Hipertensi mendapatkan dukungan yang tidak baik dan 25 (47,2%) pasien Hipertensi mendapatkan dukungan yang baik dari keluarga dalam melaksanakan diet hipertensi di Puskesmas Kemantan Kabupaten Kerinci Tahun 2020.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang telah dilakukan Kartari (2010) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan diet pada pasien Hipertensi di Puskesmas Harapan Kabupaten rembang Jawa Timur, di ketahui sebagian besar (52,8%) responden memiliki tingkat dukungan keluarga kurang baik tentang kepatuhan diet Hipertensi.

Keluarga adalah kumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan keterikatan aturan dan emosional dan individu mempunyai peran masing-masing yang merupakan bagian dari keluarga Keluarga merupakan system pendukung utama utama yang memberikan perawatan langsung pada setiap keadaan sehat dan sakit anggota keluarga yang lain terhadap masalah kepatuhan diet Hipetensi (Friedman, 1998).

Penulis berasumsi bahwa sebagian besar pasien Hipertensi di Puskesmas Kemantan tidak memiliki dukungan keluarga yang baik. dari 53 responden ada 28 yang tidak memberi dukungan dengan persentase (52,8%) dalam kepatuhan diet Hipertensi, hasil penelitian menunjukkan tidak adanya keluarga yang mendukung pasien dalam diet Hipertensi. Lebih dari sebagian pasien tidak memberikan dukungan informasional seperti menjelaskan manfaat diet Hipertensi, keluarga juga tidak memberikan dukungan emosional yang berupa nasehat dari keluarga agar keluarga selalu memotivasi pasien Hipertensi untuk menjalankan diet Hipertensi dan keluarga tidak mempunyai waktu untuk membawa pasien Hipertensi Ke Puskesmas. Maka perlu adanya penyuluhan dari petugas kesehatan kepada keluarga untuk meningkatkan pengetahuan keluarga tentang diet Hipertensi, dan sebagai pemberi motivasi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa responden yang tidak patuh dalam menjalankan diet Hipertensi lebih besar pada responden yang berpengetahuan rendah yaitu (71,7%) dibanding dengan responden yang berpengetahuan tinggi yaitu (33,3%). Setelah dilakukan uji statistik didapatkan p value = 0,027 dengan derajat kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$) hal ini disimpulkan bahawa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan diet Hipertensi di Puskesmas Kemantan Kabupaten Kerinci tahun 2020.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Erawatyningasih (2008) adanya pengetahuan yang baik akan mempengaruhi responden untuk dapat melakukan sesuatu dengan teratur sehingga dapat mempengaruhi perilakunya. Artinya hasil yang telah peneliti dapatkan tidak jauh beda dengan teori yang di ungkapkan Erawatyningasih (2008), semakin baik pengetahuan tentang kepatuhan diet Hipertensi, maka responden akan meningkatkan prilaku hidup sehat. Pasien yang tinggi pengetahuannya tentang diet Hipertensi cenderung akan patuh dalam menjalankan diet Hipertensi. Hal ini karena pasien yang mempunyai pengetahuan baik di tunjang oleh pendidikan yang tinggi sehingga mereka mengerti benar tentang bahaya penyakit hipertensi dan pada akhirnya akan cenderung untuk patuh demi kesembuhannya.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Notoatmodjo, 2007). Pengetahuan responden mengenai kepatuhan diet hipertensi dapat terlihat pada saat pengisian kuesioner. Asumsi peneliti, terdapatnya hubungan pengetahuan pasien dengan kepatuhan diet Hipertensi karena pasien yang berpengetahuan rendah cenderung tidak mengerti dalam pelaksanaan diet Hipertensi. Hal ini karena rendahnya pengetahuan membuat pasien tidak tahu bagaimana cara pelaksanaan diet Hipertensi, dimana kurangnya pasien mencari informasi tentang diet hipertensi mempengaruhi kesehatan dan pola hidup sehat. Selain itu ditemukan juga responden yang berpengetahuan tinggi dan patuh dalam pelaksanaan diet hipertensi karena semakin tinggi pengetahuan seseorang semakin tinggi pula seseorang terpapar oleh informasi.

Berdasarkan hasil observasi kelapangan didapatkan bahwa diet hipertensi merupakan salah satu program bagi tenaga kesehatan yang ditujukan kepada masyarakat, namun program ini tidak berjalan dengan begitu baik. Program ini dilaksanakan dalam 1 bulan sekali. Mengingat pentingnya peranan penyuluhan diet Hipertensi, maka diperlukan perhatian khusus dari pihak Puskesmas untuk mulai melakukan secara rutin penyelenggaraan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa responden yang tidak patuh dalam menjalankan diet Hipertensi lebih besar pada responden yang berpendidikan rendah yaitu (70%) dibanding dengan responden yang berpendidikan tinggi (30,8%). Setelah dilakukan uji statistik ρ value = 0,029 dengan derajat kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$) hal ini disimpulkan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan diet Hipertensi di Puskesmas Kemantan Kabupaten Kerinci Tahun 2020. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Irdawati (2010) tentang hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet Hipertensi di Puskesmas Harapan Kecamatan Purwodadi Jawa Tengah didapat nilai ρ value = 0,035 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga (64,8%) dengan kepatuhan diet Hipertensi sebesar (70,4%).

Pendidikan mempengaruhi proses berfikir, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi, baik informasi secara formal maupun informal. Informasi secara formal didapat selama pendidikan, sedangkan informasi informal diperoleh dari pendidikan resmi tetapi dari majalah, poster-poster, media massa dan media elektronik. Apabila keluarga salah dalam memahami informasi (baik secara formal maupun informal) maka secara langsung lansia dapat menginterpretasikannya dalam kehidupan (Notoatmodjo, 2007). Tingkat pendidikan menentukan pasien mudah tidaknya menyerap dan memahami pengetahuan tentang kepatuhan. Dalam hal ini tidak jauh berbeda dengan teori Green dalam Notoatmodjo (2003) dimana perilaku kesehatan sangat dipengaruhi oleh faktor predisposisi yang mencakup tingkat pendidikan. Artinya teori hasil yang telah peneliti dapatkan tidak jauh berbeda dengan teori yang diungkapkan Green dalam Notoatmodjo (2003).

Peningkatan tingkat pendidikan pasien akan meningkatkan pengetahuan kesehatan yang selanjutnya akan menimbulkan sikap dan perilaku positif. Keadaan ini dapat mencegah timbulnya masalah yang tidak diinginkan. terdapatnya hubungan antara pendidikan pasien dengan kepatuhan diet Hipertensi karena pasien yang berpendidikan rendah akan sulit untuk menerima setiap informasi yang didapatkan dari petugas kesehatan tentang kepatuhan diet Hipertensi. Pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ketinggian kedewasaan (Yudistira, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa pasien yang tidak patuh dengan diet hipertensi tetapi tingkat pendidikannya tinggi bisa disebabkan oleh rendahnya motivasi dan kurangnya sikap yang kurang baik dalam pelaksanaan diet hipertensi, selain itu ditemukan juga pendidikan pasien tinggi dan patuh dalam pelaksanaan diet hipertensi karena semakin tinggi pendidikan seseorang semakin banyak ilmu yang didapatkan. dan ada juga pasien yang pendidikannya rendah cenderung tidak patuh dalam pelaksanaan diet hipertensi. Sedangkan pasien yang pendidikannya tinggi akan patuh dalam pelaksanaan diet hipertensi. Berdasarkan observasi di lapangan didapatkan bahwa rendahnya tingkat pendidikan dalam kepatuhan diet Hipertensi dikarenakan alasan faktor pekerjaan, lingkungan dan tidak adanya pengalaman. Dengan adanya pekerjaan seseorang, seseorang memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan pekerjaannya sehingga tidak adanya waktu untuk pelaksanaan diet Hipertensi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa responden yang tidak patuh dalam menjalankan diet hipertensi lebih besar pada pasien yang mendapat dukungan yang tidak baik dari keluarga yaitu (85,7%) dibandingkan dengan responden yang mendapatkan dukungan dari keluarga yaitu (32%). Setelah dilakukan uji statistik ρ value = 0,000 dengan derajat kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$) hal ini disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet Hipertensi di Puskesmas Kemantan Kabupaten Kerinci Tahun 2020. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Herlinah (2013) tentang hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet Hipertensi didapat nilai ρ value = 0,012 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Sukoharjo. Artinya hasil yang peneliti dapatkan sejalan dengan teori menurut Effendy (2006), keluarga adalah unit terkecil masyarakat yang terdiri atas 2 orang atau lebih, ikatan persaudaraan atau pertalian darah, hidup dalam satu rumah tangga berinteraksi satu sama lain, mempertahankan satu kebudayaan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa pasien yang tidak patuh dengan diet hipertensi tetapi dukungan keluarganya tinggi bisa dikarenakan oleh tidak adanya kemauan dari pasien itu sendiri, dan motivasi diri rendah. Selain itu juga ditemukan keluarga tidak mendukung tetapi pasien patuh terhadap diet hipertensi dikarenakan adanya kemauan dari pasien itu sendiri yang ingin tekanan darahnya stabil. Dan juga ditemukan keluarga mendukung diet hipertensi dan responden patuh dikarenakan keluarga selalu mengingatkan pasien kapan harus melakukan diet Hipertensi sehingga terbiasa dengan pola makan yang baik dan menjadi rutinitas sehari-hari dan tidak perlu diingatkan lagi. Berdasarkan hasil observasi di lapangan bahwa kurangnya dukungan keluarga terhadap pelaksanaan diet Hipertensi dikarenakan pasien menganggap penyakit hipertensi tidak berbahaya, dan minimnya penyuluhan dari instansi kesehatan tentang diet Hipertensi.

KESIMPULAN

Sebagian besar pasien hipertensi tidak patuh dalam menjalankan diet hipertensi yaitu 32 orang (60,4%) di Puskesmas Kemantan Kabupaten Kerinci tahun 2020. Sebagian besar pasien Hipertensi berpengetahuan rendah dalam menjalankan diet Hipertensi yaitu sebanyak 38 orang (71,1%) di Puskesmas Kemantan Kabupaten Kerinci Tahun 2020. Sebagian besar pasien Hipertensi berpendidikan rendah dalam menjalankan diet Hipertensi yaitu sebanyak 40 orang (75,5%). Sebagian besar pasien Hipertensi tidak mendapatkan dukungan dari keluarga dalam menjalankan diet hipertensi yaitu sebanyak 28 orang (52,8%) di Puskesmas Kemantan Kabupaten Kerinci Tahun 2020. Penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan, tingkat pendidikan dan dukungan keluarga merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan diet penderita hipertensi di Puskesmas Kemantan Kab. Kerinci.

REKOMENDASI

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kegiatan penyuluhan dan promosi kesehatan kepada masyarakat untuk mencegah penyakit hipertensi melalui perilaku hidup sehat. Diharapkan agar institusi pendidikan untuk dapat menambah bahan bacaan bagi mahasiswa sebagai pedoman untuk penelitian selanjutnya. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang berhubungan dengan kepatuhan diet hipertensi dengan variabel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes. (2010). *Penyakit di usia Tua*. Jakarta: EGC
- Dinas Kesehatan Kab. Kerinci (2013). *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci*.
- Depkes. (2013) *Profil Dinas Kesehatan RI Jakarta*
- Dinas Kesehatan. (2011). *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Jambi*
- Erawatyningasih. (2008). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan kepatuhan diet Hipertensi*. Skripsi. UNILA
- Herlinah (2013). *Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet Hipertensi*. Di Puskesmas Sukoharjo
- Hidayat. (2011). *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisa Data*. Penerbit Salemba Medika. Jakarta.
- Irdawati.(2010). *Hubungan Kepatuhan Dengan Diet Hipertensi Di Puskesmas Harapan Kecamatan Purwodadi Jawa Tengah*.
- Lenawati (2013) *Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kpetuhan diet Hipertensi di desa kuningan Jawa Barat*
- Nisfiani. (2013) *Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kpetuhan diet Hipertensi Di Desa Begajah Kabupaten Sukoharjo*. Skripsi
- Niven. (2008) *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: EGC
- Novia. (2011) *Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kpetuhan diet Hipertensi Di Puskesmas teraju kabupaten senggau. Kalimantan Barat*. Skripsi
- Nurachmac. (2009). *Asuhan Keperawatan Klien dengan Ggangguan Sistem Kardiovaskular*
- Schwartzs. (2009). *Perilaku Kepatuhan*. Bandung: Alfabetta Sugiono
- Simamora. (2012). *Penyakit Kardiovaskular*. Jakarta: EGC
- Zaidin. (2009). *Pengantar Keperawatan Keluarga*. Jakarta: EGC